

Hubungan Kebiasaan Merokok terhadap Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kapasa Kota Makassar

The Relationship Between Smoking Habits And The Incidence Of Hypertension At Puskesmas Kapasa, Makassar City

Demira Kogoya¹, Andi Sulfikar*², Rusli Taher³, Indah Restika BN⁴

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Graha Edukasi Makassar

³Program Studi Profesi Ners, STIKes Graha Edukasi Makassar

⁴Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Nani Hasanuddin Makassar

*Correspondence: Andi Sulfikar, Email: andizul73@gmail.com

Received: 01 December 2023 ○ Revised: 02 January 2024 ○ Accepted: 01 February 2024

ABSTRAK

Background: Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. Satu studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kapasa di Kota Makassar menemukan rata-rata penderita hipertensi memiliki kebiasaan merokok. Penelitian mengungkapkan bahwa prevalensi perokok pada kelompok hipertensi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok pra-hipertensi.

Purpose: Tujuan pada penelitian ini mencoba melihat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada pasien di puskesmas kapasa kota makassar.

Methods: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok terhadap peningkatan tekanan darah di puskesmas kapasa Kota Makassar.

Result: Berdasarkan analisis univariat hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden pasien hipertensi terdapat 17 orang tidak memiliki kebiasaan merokok (85,0%), sedangkan pasien hipertensi yang memiliki kebiasaan merokok hanya 3 orang (15,0%), sehingga dalam penelitian ini responden terbanyak menunjukkan kebiasaan tidak merokok dengan jumlah responden 17 orang (85,0%) dari 20 responden.

Conclusion: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi pada pasien puskesmas kapasa di kota Makassar dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi yang ditunjukkan dengan nilai p .016.

Kata Kunci: Kebiasaan, Merokok, Hipertensi

ABSTRACT

Background: Hypertension is an increase in systolic blood pressure of more than 140 mmHg and diastolic blood pressure of more than 90 mmHg. One preliminary study conducted at the Kapasa Health Center in Makassar City found that the average person with hypertension has a smoking habit. Research reveals that the prevalence of smokers in the hypertensive group is higher than that of the pre-hypertensive group.

Purpose: The purpose of this study is to try to see the relationship between smoking habits and the incidence of hypertension in patients at the Kapasa Health Center in Makassar City.

Methods: This study is an analytical descriptive study with a cross-sectional research design to determine the relationship between smoking habits and increased blood pressure in the Kapasa Health Center in Makassar City.

Result: Based on univariate analysis, the results showed that out of 20 respondents of hypertensive patients, there were 17 people who did not have smoking habits (85.0%), while hypertensive patients who had smoking habits were only 3 people (15.0%), so that in this study the most respondents showed non-smoking habits with 17 respondents (85.0%) of 20 respondents.

Conclusion: Based on the results of research and discussion of the relationship of smoking habits to the incidence of hypertension in patients of the kapasa health center in the city of Makassar, it can be concluded that there is no significant relationship between smoking habits and the incidence of hypertension indicated by a p value of .016.

Keywords: Habits, Smoking, Hypertension.

PENDAHULUAN

Hipertensi atau yang dikenal pula sebagai tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan yang mendunia. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Mills *et al*, 2016). Hipertensi berkontribusi dalam memperburuk penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal (WHO, 2013).

Berdasarkan data dari *World Health Organization*, hipertensi telah mengakibatkan 9,4 juta orang meninggal di seluruh dunia tiap tahun; hipertensi berperan dalam 45% kematian yang disebabkan karena penyakit jantung dan 51% kematian yang disebabkan oleh stroke (WHO, 2013). Menurut *American Heart Association* (AHA), penduduk Amerika yang berusia di atas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya (WHO, 2013).

Sampai saat ini, hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8%, sesuai dengan data Riskesdas 2013. Di samping itu, pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif telah banyak tersedia (Kemenkes RI, 2014).

Menurut hasil Riskesdas 2013 prevalensi hipertensi di Sulawesi Selatan yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥18 tahun sebesar 28,1%. Prevalensi hipertensi di Sulawesi Selatan yang didapat melalui kuesioner yang didiagnosis tenaga kesehatan sebesar 10,3%, yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 10,5%, sehingga ada 0,2% yang minum obat sendiri dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014 terdapat penderita baru hipertensi esensial (primer) sebanyak 5.902 kasus, penderita lama sebanyak 7.575 kasus, dengan kematian 65 orang, jantung hipertensi penderita lama 1.687 kasus, penderita baru 1.670 kasus dengan kematian 24 orang, ginjal hipertensi penderita baru sebanyak 58 kasus, penderita lama sebanyak 34 kasus dengan kematian 5 orang, jantung dan hipertensi sekunder penderita lama sebanyak 2.082 kasus dan penderita baru sebanyak 2.081 kasus dengan kematian 18 orang.

Berdasarkan data dari Bidang Bina P2PL Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2015 terdapat kasus hipertensi sebanyak 11.596 dengan rincian jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 4.277 kasus dan perempuan 7.319 kasus.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data di Puskesmas kapasa kota Makassar, pada tahun 2016 terdapat 634 penderita, tahun 2017 sebanyak 877, tahun 2018 sebanyak 5.55, dan pada tahun 2019 terdapat 860 orang yang menderita hipertensi. Meskipun dalam 4 tahun terakhir mengalami penurunan, pihak puskesmas terus melakukan upaya agar angka kejadian penyakit hipertensi terus menurun (Puskesmas kapasa kota Makassar).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kapasa di Kota Makassar menemukan penderita hipertensi memiliki kebiasaan merokok. Hal ini dipertegas pada penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa prevalensi perokok pada kelompok hipertensi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok pra-hipertensi (Grace & Semple, 2012).

Sebuah studi kohort prospektif di Jepang menunjukkan efek independen dan signifikan dari merokok pada hipertensi (Malekzadeh et al., 2013). Halperin et al juga menemukan merokok di masa lalu dan saat ini sebagai faktor risiko hipertensi. Di Afrika Selatan, mantan perokok secara independen dikaitkan dengan prevalensi hipertensi yang lebih tinggi, sementara di Ghana, terdapat hubungan yang signifikan antara mantan perokok dan hipertensi.

Oleh karena itu, tujuan pada penelitian ini mencoba melihat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada pasien di puskesmas kapasa kota makassar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional untuk mengetahui dampak kebiasaan merokok terhadap peningkatan tekanan darah di puskesmas kapasa Kota Makassar.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di RSKDIA Pertiwi Kota Makassar dari tanggal 09 - 25 November 2020. Dengan Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 sampel kasus dan 20 sampel kontrol. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sistematik random sampling. Adapun data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi diurutkan dengan jenis variabel yang diteliti yaitu :

1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden pada hipertensi di Puskesmas kapasa kota Makassar

Tabel 1.1 Data karakteristik responden menurut umur

Umur	frekuensi	Persen%
35-60	9	45.0
61-85	11	55.0
Total	20	100.0

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa kelompok umur yang paling sedikit yaitu 9 tahun sebanyak 3 responden (20.0%), sedangkan yang paling banyak yaitu umur 70 tahun sebanyak 8 responden (53.3%).

2. Hubungan kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi

Tabel 1.2 hubungan kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi

Correlations			
		Kebiasaan Merokok	Kejadian Hipertensi
Kebiasaan Merokok	Correlation	1.000	.681**
	Coefficient Sig. (2-tailed)	-	.016
	N	20	20
Kejadian Hipertensi	Correlation	.681**	1.000
	Coefficient Sig. (2-tailed)	.016	-
	N	20	20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji statistik chi-square kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi H1 diperoleh p value 0.16 kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi H2 diperoleh p value 0.16 Artinya 0.000 lebih kecil dari 0.05 artinya Ha diterima dan Ho ditolak dengan demikian ada hubungan kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi Puskesmas Kapasa Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyanda (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi dengan nilai p

(p-value) 0,003. Nikotin yang ada di dalam rokok dapat mempengaruhi tekanan darah seseorang, dapat melalui pembentukan plak aterosklerosis, efek langsung nikotin terhadap pelepasan hormon epinefrin dan norepinefrin, maupun melalui efek CO yang dapat berikatan dengan sel darah merah (Setyanda, 2015).

Berbeda dengan hasil penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Thuy et al (2010) dan Hafiz et al (2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan hipertensi. Tidak adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan hipertensi disebabkan oleh besar sampel yang tidak mencukupi untuk menunjukkan kebermaknaan pada penelitian ini. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa risiko orang yang sedang merokok saat ini (perokok aktif) relatif sama dengan orang yang tidak pernah merokok atau bukan perokok.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengakui banyak adanya kelemahan dan kekurangan memungkinkan hasil yang ada belum optimal atau belum bisa dikatakan sempurna banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi pada pasien puskesmas kapasa, Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan nilai p .016 yang bermakna antara kebiasaan merokok, terhadap kejadian hipertensi.

REFERENSI

WHO. World health day 2013: *calls for Intensified efforts to prevent and control hypertension*. 2013.

Kemendes RI. (2017). Rencana Aksi Kegiatan Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Prayitno, N., & Anggara, F. H. (2012). *Faktor - faktor yang berhubungan dengan tekanan darah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat tahun 2012*. Diperoleh tanggal 2 November 2013

Profil kesehatan kota Makassar tahun 2015

Muhammad Hafiz, dkk. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi pada Kelompok Lanjut Usia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Petang I Kabupaten Badung*. E-Jurnal Medika Vol.5(7), 2016. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran. Universitas Udayana.

Abulnaja, K.O. (2007). Impact of Hypertension, Smoking, and Liver Affection on Endothelial Dysfunction and Subsequent Vascular Damage in Saudi Middle Aged males. *J. Appl. Biomed*, 5, pp. 179-188.

Aula, L. E. (2010). *Stop Merokok (Sekarang atau Tidak Sama Sekali)*. Yogyakarta: Garailmu.

Gumus, A., Kayhan, S., Cinarka, H., Sahin, U. (2013). The Effect of Cigarette Smoking on Blood Pressure and Hypertension. *ABCmed*, 1:7-9.

Hafiz, M., Weta, I. W., Ratnawati, N. L. K. A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Kelompok Lanjut Usia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas